

ORIGINAL ARTICLE

BUDAYA DAN FAKTOR ORANG LAIN YANG MEMENGARUHI SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI

Tyas Yesiana Dwi Saputri^{1*}, Hapsari Windayanti², Wahyu Kristiningrum³,

¹Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

²Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

³Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Corresponding author:

Tyas Yesiana Dwi Saputri

Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo Email:

yesianat@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 14 Januari 2029

Ditinjau: 9 Maret 2019

Diterima: 13 Maret 2019

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.186>

Abstract

In infants aged 6 months and over, breast milk as a source of nutrition is no longer sufficient, it is necessary to provide complementary breastfeeding so that their nutritional needs are met. A good mother's attitude is needed during the process of introducing food for infants. Based on data from the Semarang Regency Health Office, the highest coverage of malnutrition was in Tuntang Health Center for 19 children and based on the results of the preliminary study of 3 mothers there has been no plan for giving complementary breastfeeding because the age of the child has not been 6 months, so it can be concluded that the mother's attitude in giving MP-ASI is still lacking or negative. This objective study aims was to find the description of the influencing factors on the mother's attitude in providing complementary breastfeeding at the Tuntang Health Center. This method was a descriptive study with a cross sectional approach. The data sampling in this study used purposive sampling technique. And, the number of samples in this study were 64 respondents. The mothers had a positive attitude in providing complementary breastfeeding at the Tuntang Health Center as many as 34 mothers (53.1%) and negative attitudes 30 (46.9%) mothers. The mother's positive attitude was based on the influence of other important considering people in providing breastfeeding as many as 32 mothers (50%) and negative attitudes 32 (50%) mothers. The mother's positive attitude was based on the cultural influences in providing complementary breastfeeding as many as 35 mothers (54.7%) and negative attitudes 29 (45.3%) mothers. So that it can be concluded that the attitude of mothers in giving complementary breastfeeding in Tuntang Health Center on the basis of cultural influences mostly had a positive attitude of 35 (54.7%) mothers and based on the influence of other people who were considered as important as 32 (50%) had a positive attitude.

Keywords: Attitude ; Complementary breastfeeding

Abstrak

Pada balita usia 6 bulan keatas, ASI sebagai sumber nutrisi sudah tidak mencukupi lagi maka perlu diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi. Sikap ibu yang baik sangat dibutuhkan selama proses pengenalan makanan untuk bayi. Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2016 cakupan tertinggi gizi kurang berada di Puskesmas Tuntang sebesar 19 balita dan berdasarkan hasil studi pendahuluan 3 ibu belum ada rencana pemberian MP-ASI karena usia anaknya belum ada 6 bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dalam pemberian MP-ASI masih kurang atau negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor yang memengaruhi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Tuntang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampel, jumlah sampel 64 responden. Ibu memiliki sikap positif dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuntang yaitu sebanyak 34 (53,1%) ibu dan sikap negatif sejumlah 30 (46,9%). Sikap positif ibu berdasarkan Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting dalam pemberian MP-ASI sebanyak 32 (50%) ibu dan sikap negatif 32 (50%) ibu. Sikap positif ibu berdasarkan pengaruh budaya dalam pemberian MP-ASI sebanyak 35 (54,7%) ibu dan sikap negatif 29 (45,3%) ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas tuntang berdasarkan pengaruh budaya sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 35 (54,7%) ibu dan berdasarkan pengaruh orang lain yang dianggap penting sebanyak 32 (50%) memiliki sikap positif.

Kata Kunci: Sikap; MP-ASI

PENDAHULUAN

Pada balita usia 6 bulan ke atas, ASI sebagai sumber nutrisi sudah tidak mencukupi lagi kebutuhan gizi yang terus berkembang. Perlu diberikan makanan pendamping ASI agar kebutuhan gizinya terpenuhi (Depkes RI.2006, dalam Pratiwi, 2009).

Menurut World Health Organization (WHO) United Nations Children's Fund (UNICEF 2013), lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak, seperti tidak dilakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian MP-ASI yang terlalu cepat atau terlambat diberikan. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh.

Cakupan gizi buruk dan kurang di Jawa Tengah masih melebihi target. Balita yang mengalami gizi buruk dan kurang di Kabupaten Semarang sejumlah 33 balita. Balita gizi buruk dan kurang di Puskesmas Kaliwungu 1 balita, Puskesmas Jambu 1 balita, Puskesmas Bandungan 1 balita, Puskesmas Bawen 1 balita, Puskesmas Bringin 1 balita, Puskesmas Pabelan 2 balita, Puskesmas Semowo 2 balita, Puskesmas Banyubiru 2 balita, Puskesmas Bancak 3 balita, Puskesmas Tengaran 7 balita, Puskesmas Ungaran Barat 8 balita, Puskesmas Sumowono 9 balita, Puskesmas Dadapayam 9 balita, dan Puskesmas Tuntang 19 balita. Puskesmas Tuntang jumlah balita gizi buruk dan kurang paling banyak dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Semarang sejumlah 19 kasus yaitu balita usia 6-36 bulan (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Sikap ibu yang baik sangat dibutuhkan selama proses pengenalan makanan untuk bayi. Ibu diharapkan mau dan teliti untuk memperhatikan cara memperkenalkan makanan yang baik untuk bayi, makanan yang cocok untuk bayi, kapan waktu pemberiannya dan jadwal

pemberiannya. Agar ibu dapat memberikan dengan baik (Pramudia Dany, 2014)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul "Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Tuntang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor yang memengaruhi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Tuntang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menggambarkan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 responden, pengambilan sampel menggunakan purposive sampel dengan kriteria inklusi bayi yang hanya diberikan ASI saja usia 5 sampai < 6 bulan dan didapatkan jumlah sampel 64 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Metode penelitian ini dengan cara door to door. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari responden dengan cara membagikan kuesioner dan data sekunder yaitu data jumlah ibu yang didapat dari Puskesmas. Analisis data meliputi analisis univariat yang menganalisa setiap variabel yaitu faktor budaya dan faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sikap ibu berdasarkan pengaruh budaya sebanyak 35 responden (54,7%) memiliki sikap positif dan 29 responden (45,3%) memiliki sikap negatif.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap ibu berdasarkan orang lain yang dianggap penting sebanyak 32 responden

(50%) memiliki sikap positif dan negatif 32 responden (50%).

PEMBAHASAN

Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI berdasarkan Pengaruh Budaya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap ibu dalam pemberian MP-ASI berdasarkan pengaruh budaya di Puskesmas Tuntang sebagian besar adalah sikap positif 35 responden (54,7%). Dalam penelitian ini terdapat 29 responden (45,3%) dengan sikap negatif dalam pemberian MP-ASI. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap sikap kita terutama kebudayaan kita hidup dan dibesarkan (Budiman, 2013).

Dari faktor pengaruh budaya yang memengaruhi sikap ibu dalam pemberian MP-ASI terdapat 5 item pernyataan yaitu di lingkungan tempat tinggal saya pisang adalah makanan pendamping ASI yang baik untuk bayi, menurut orang tua saya terlambat memberikan makanan pendamping ASI dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada bayi, ketika anak ibu berusia 6-9 bulan, saya akan memberikan anak ibu nasi tim sesuai anjuran orang tua ibu, di lingkungan tempat tinggal ibu MP-ASI cenderung bisa ditambahkan gula atau garam sebagai perasa, menurut orang tua ibu MP-ASI diberikan sebelum usia 6 bulan agar anak tidak mudah rewel.

Dari item pernyataan 1: Menurut orangtua ibu makanan pendamping ASI diberikan sebelum usia 6 bulan agar anak tidak rewel. 17 ibu menjawab ragu-ragu dan 15 ibu menjawab tidak setuju. Dari hasil wawancara yang dilakukan ibu menjawab bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak rewel, antara lain adalah anak merasa tidak nyaman, sedang sakit, haus, buang air kecil, buang air besar karena anak yang masih bayi hanya mengekspresikan ketidaknyamanan tersebut dengan cara menangis.

Dari item pernyataan nomor 2: di lingkungan tempat tinggal ibu makanan pendamping ASI cenderung bisa

ditambahkan gula atau garam sebagai perasa. 57 ibu menjawab tidak setuju dengan item tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan hal tersebut karena ibu merasa bahwa makanan yang diberikan kepada bayi sudah mempunyai rasa manis yang alami. Salah satu contoh makanan tambahan yang diberikan kepada bayi adalah buah-buahan, buah sudah memiliki kandungan pemanis alami sehingga tidak perlu ditambahkan gula lagi dalam penyajiannya. Penyajian gula yang terlalu berlebihan pada makanan untuk bayi juga dianggap tidak baik oleh ibu karena dapat menyebabkan gigi anak gerespes, dan anak akan lebih tertarik dengan makanan manis dan tidak mau memakan makanan yang lainnya. 6 ibu menjawab setuju dengan pernyataan tersebut karena menurut ibu bayi perlu merasakan rasa manis dan asin dan supaya makanan yang diberikan untuk anaknya tidak hanya memiliki rasa yang hambar,

Penelitian ini didukung oleh teori Martinez (2010) yang menyatakan bahwa sebelum anak berusia 1 tahun tidak perlu menambahkan gula dan garam pada makanannya, karena memperkenalkan rasa gula dan garam terlalu dini pada anak bisa membuatnya 'craving' (mengidam atau keinginan terus menerus) dengan makanan manis atau asin, yang bisa berdampak buruk pada kesehatan. Terlalu banyak garam dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, yang memainkan peran dalam penyakit jantung. Terlalu banyak gula dapat membahayakan gigi bayi dan berkontribusi terhadap perkembangan diabetes.

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa 18,7% responden yang memiliki tradisi sosial budaya terkait MP-ASI. Mereka yang memilikinya, juga hanya sedikit yang menerapkannya. Seiring dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi, orang-orang akan berpikir terlebih dahulu untuk melakukan suatu tradisi yang dianut keluarganya sejak dulu karena tak jarang tradisi tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah sebab hanya bersifat kepercayaan turun-temurun dari nenek moyang. 81,3% responden tidak

menganut tradisi sosial budaya karena sudah bergeser oleh perkembangan teknologi yang berkembang baik melalui internet maupun gaya hidup.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh jurnal Arwinda (2017) bahwa tidak ada hubungan pengaruh budaya dengan pemberian MP-ASI karena seiring dengan perkembangan zaman suatu tradisi yang dianut keluarga akan hilang dengan sendirinya ketika tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI berdasarkan Pengaruh Orang lain yang dianggap Penting

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap ibu dalam pemberian MP-ASI berdasarkan Pengaruh Orang lain yang dianggap Penting di Puskesmas Tuntang sebagian besar adalah sikap positif 32 responden (50%).

Dalam penelitian ini terdapat 32 responden (50%) dengan sikap negatif dalam pemberian MP-ASI. Dalam penelitian ini pengaruh orang lain yang dianggap penting adalah suami, orangtua, bidan, dan kader. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting (Budiman, 2013).

Dilihat dari hasil total skor dalam item pernyataan: Ibu memberikan makanan pendamping ASI kepada anak ibu sesuai dengan anjuran bidan menunjukkan bahwa 64 ibu sudah menjawab setuju dalam pemberian makanan pendamping ASI untuk anaknya. Sehingga dalam kategori ini ibu percaya bahwa bidan dapat membantu ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI kepada anaknya dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Dari item pernyataan: Ibu berencana memberikan makanan pendamping ASI kepada anak saya sesuai dengan anjuran orangtua. 40 ibu menjawab setuju karena orangtua turut serta dalam membantu mengasuh anak, sehingga ibu yakin bahwa orangtua akan memberikan

yang terbaik pula untuk anaknya. 23 ibu menjawab ragu-ragu dalam pernyataan tersebut karena ibu merasa terkadang informasi itu belum tentu benar mengingat karakteristik tiap-tiap bayi itu berbeda. Namun demikian, mereka yang mendapatkan informasi MP-ASI yang sudah benar juga terkadang masih kurang tepat implementasinya atau bahkan tidak menerapkan informasi itu karena ibu tidak sepenuhnya percaya terhadap informasi yang didapat.

Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2012) yang dalam bukunya menyatakan bahwa proses sikap untuk mengenal objek atau stimulus di luar subjek, melalui akal terdiri dari 3 tahap, yakni tahapan membentuk pengertian, tahapan membentuk pendapat, dan tahapan membentuk keputusan.

Wawan (2010) berpendapat bahwa sikap dapat pula bersikap negatif. Sama halnya dengan sikap positif, sikap negatif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap negatif ibu dalam pemberian MP-ASI berdasarkan pengaruh orang lain yang dianggap penting salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dimana ibu dengan rentan usia <20 tahun mempunyai sikap negatif sebanyak 3 orang (4,7%). Usia kurang dari 20 tahun masuk kedalam dewasa awal memiliki sikap yang labil dan berubah-ubah, mereka belum memiliki pemikiran yang mantap (Kusmiran, 2011), sehingga kelabilan sikap dapat mempengaruhi sikap negatif bagi ibu itu sendiri. Dengan adanya dukungan dan bantuan anggota keluarga seperti suami, orangtua, bidan dan kader maka ibu yang masih memiliki sikap negatif akan terdorong untuk memiliki sikap yang positif. Dimana pengalaman yang didapat secara langsung dari orang lain akan lebih mudah diingat dari pada membaca dan menghafalkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh jurnal Helmizar (2017) bahwa ketika anggota keluarga ikut membantu ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI kepada anaknya maka sikap ibu dalam pemberian MP-ASI akan positif dan

gizi yang diberikan kepada anakpun akan lebih terpenuhi. Serta pengaruh lain dari anggota keluarga ikut serta dalam pemberian MP-ASI adalah pada tumbuh kembang bayi, begitu sebaliknya ketika suami atau keluarga tidak mendukung pemberian MP-ASI dan bersikap acuh maka ibu sikap ibu akan cenderung negatif dalam pemberian MP-ASI.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Budaya dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuntang tahun 2018

Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI berdasarkan Pengaruh Budaya	f	(%)
Positif	35	54,7
Negatif	29	45,3
Total	64	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuntang tahun 2018

Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI berdasarkan Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting	f	(%)
Positif	32	50
Negatif	32	50
Total	64	100

KESIMPULAN

Sikap positif ibu berdasarkan pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam pemberian mp-asi di puskesmas tuntang sebanyak 32 (50%) ibu dan sikap negatif sebanyak 32 (50%) ibu.

Sikap positif ibu berdasarkan pengaruh budaya dalam pemberian mp-asi di puskesmas tuntang sebanyak 35 (54,7%) ibu dan sikap negatif sebanyak 29 ibu (45,3%) ibu.

Saran

Bagi Responden diharapkan keluarga memberikan dukungan dalam pemberian MP-ASI.

Bagi Pihak Puskesmas diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Tuntang terutama bidan meningkatkan pelayanan dalam pemberian konseling tentang makanan pendamping ASI kepada kader agar kader dapat menjadi tangan kanan bidan dalam memberikan koseling tentang

MP-ASI kepada ibu, dan pelaksanaan evaluasi terhadap penyuluhan MP-ASI yang sudah diberikan kepada ibu.

Bagi Peneliti Selanjutnya untuk memberikan informasi dan melakukan pendekatan kepada suami untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian MP-ASI.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwinda. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi MP ASI Di Buku KIA Dengan Pemberian MP ASI Balita Usia 6 Sampai 24 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara*. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 6, No. 2, April 2017. ISSN Online : 2540-8844.
- Budiman & Riyanto. A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Kabupaten Semarang: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang
- Helmizar, 2017. *Local food supplementation and psychosocial stimulation improve linear growth and cognitive development among indonesian infants aged 6 to 9 month*. Asia pac J Clin Nutr 2017;26(1): 97-103.
- Martinez, E. 2010. *Sugar & Salt Content In Baby Food*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Pramudia, Dani. 2014. *Hubungan Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Dan MP-ASI Dengan Pertumbuhan Balita Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta*. Jurnal kesehatan masyarakat (e-journal) volume 5, nomor 3, juli 2014 (ISSN: 2356-3346).
- Pratiwi, A. (2009). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Dusun Tlangu Desa Bulan Kec. Wonosari*

Klaten http://akbidharapanmulya.ac.id/atm/kon-ten/editor/samples/jurnal/file_jurnal/t0.pdf

diakses tanggal 4 april 2018.

Riset Kesehatan Dasar, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian Dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Riset Kesehatan Dasar

UNICEF, WHO dan World Bank, 2013, *Levels And Trends In Child Malnutrition UNICEF-WHO-Word Bank Group Joiny Child Malnutrition*

Estimates Key Findings Of The 2013 Edition :
New York

Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Rineka Cipta:Yogyakarta

WHO, 2016, *Media Centre, Infant And Yong Child Feeding*. New York

Cite this article as: Saputri, TYD, Windayanti, H., & Kristiningrum W. (2020). Budaya Dan Faktor Orang Lain Yang Memengaruhi Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 9 (1), 1-6. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.186>